

**PERAN PENDETA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK
MASYARAKAT DALAM PEMILU LEGISLATIF DI KABUPATEN
HALMAHERA BARAT 2014¹**

**Oleh :
Maretsko Alfadros Toboko², Johny Peter Lengkong³, dan
Franky Rengkung⁴**

ABSTRAK

Pemilihan umum merupakan salah satu sarana partisipasi politik sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat. karena pada saat pemilu rakyat menjadi pihak yang paling berperan penting dengan memberikan suaranya secara langsung. Meningkatnya jumlah pemilih di kabupaten Halmahera Barat di sebabkan oleh beberapa faktor yakni status sosial dan ekonomi, situasi, afiliasi politik orang tua, pengalaman berorganisasi, kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, perangsang partisipasi melalui sosialisasi media massa dan diskusi-diskusi informal serta peran tokoh agama dalam hal ini Pendeta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif

Seperti yang diungkapkan oleh Rusadi Kantaprawira tokoh agama termasuk dalam kekuatan politik yaitu tokoh politik (*political figure*), kepemimpinan adalah aktifitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan (Ordway Tead dalam Surtato, 2006:12). Dilihat tugas dan fungsi dari tokoh agama, bisa dikatakan sebagai pemimpin, kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang (pemimpin atau pengikut-pengikutnya) sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut, sedangkan peranan adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan oleh orang tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh Blalock Jr. yang mengatakan bahwa peranan adalah konsep yang dipakai untuk mengetahui pola tingkah laku yang teratur dan relatif bebas dari orang-orang tertentu yang kebetulan menduduki berbagai posisi, dan menunjukkan tingkah laku. Partisipasi politik adalah hasrat seorang individu untuk mempunyai peran dalam kehidupan politik melalui keterlibatan administratif untuk menggunakan hak bersuara, melibatkan dirinya diberbagai organisasi, mendiskusikan berbagai persoalan politik dengan pihak lain, ikut serta melakukan berbagai aksi dan gerakan, bergabung dengan partai-partai atau organisasi-organisasi independent, ikut serta dalam kampanye penyadaran, memberikan penyadaran, memberikan pelayanan terhadap lingkungan dengan kemampuannya sendiri.

Peran dari Pendeta dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilu legislatif lewat pendidikan politik, komunikasi politik, peran pendeta dalam partai politik dan peran pendeta dalam badan legislatif.

Kata Kunci : Tokoh Agama, Partisipasi Politik

¹ Merupakan Skripsi dari penulis

² Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT

³ Staf Pengajar Program Studi Ilmu Politik FISIP UNSRAT, selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini

⁴ Staf Pengajar Program Studi Ilmu Politik FISIP UNSRAT, selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini

PENDAHULUAN

Latar Belakan Masalah

Pemilihan umum merupakan salah satu sarana partisipasi politik sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat. Kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak serta kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat yang berlangsung dalam beberapa dekade menunjukkan adanya peningkatan pemilih yang memberikan suaranya. sebagai fenomena penggambaran di atas apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif, sedangkan apabila kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif dan apatis.

Kabupaten Halmahera Barat resmi di sahkan pada tahun 2003. pemilu pertama di tahun 2004. Data yang bersumber dari KPU Kabupaten Halmahera Barat tahun 2014 menunjukkan bahwa partisipasi pemilih di Kabupaten Halmahera Barat menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2004-2014. Peningkatan partisipasi pemilih dilihat dari pemilih terdaftar, pemilih yang menggunakan haknya serta pemilih yang tidak menggunakan haknya. pada tahun 2004 pemilih yang berhak menggunakan hak pilihnya sebanyak 69.478 jiwa, yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 68.451 jiwa, sedangkan yang tidak menggunakan hak pilihnya atau golput sebanyak 1.027 jiwa. Pada tahun 2009 pemilih yang berhak menggunakan hak pilihnya sebanyak 70.904 jiwa, yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 70.314 jiwa, sedangkan yang tidak menggunakan hak pilihnya atau golput sebanyak 590 jiwa. Pada tahun 2014 pemilih yang berhak menggunakan hak pilihnya sebanyak 75.506 jiwa, yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 75.303 jumlah pemilih terdaftar, sedangkan yang tidak menggunakan hak pilihnya atau golput sebanyak 203 jiwa dari jumlah pemilih terdaftar.

Meningkatnya jumlah pemilih di kabupaten Halmahera Barat di sebabkan oleh beberapa faktor yakni status sosial dan ekonomi, situasi, afiliasi politik orang tua, pengalaman berorganisasi, kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, perangsang partisipasi melalui sosialisasi media massa dan diskusi-diskusi informal serta peran tokoh agama. Menurut Rusadi Kantaprawira (2004, 423) tokoh agama termasuk dalam kekuatan politik yaitu tokoh politik (political figure). Kepemimpinan adalah aktifitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan (Ordway Tead dalam Surtato, 2006:12). Tokoh Agama dapat membantu menciptakan kerukunan yang meliputi pemeliharaan kedamaian, rukun dalam bermasyarakat, taat hukum dan perundang-undangan.

Peran Pendeta dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilu legislatif di kabupaten halmahera barat.

1. Peran Pendeta dalam pendidikan politik dan sosialisasi Politik
2. Komonikasi politik
3. Partai Politik Badan Legislatif (DPR, DPRD dan DPD)

Dari data Badan pusat statistik Propinsi Maluku Utara, jumlah penduduk Kabupaten Halmahera Barat tahun 2014 ialah sebanyak 110.434 jiwa, dengan jumlah penduduk yang beragama kristen protestan berjumlah sebanyak 66.260 jiwa. Dengan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk mayoritas ialah penduduk yang bergama kristen protestan, sehingga banyak pendeta yang menjadi panutan dalam pemilu legislatif.

Dari latar belakang tersebut penulis terinspirasi untuk menyusun karya ilmiah dengan judul ” **Tokoh Agama Dalam Politik, Suatu Studi Tentang Peran Pendeta Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilu Legislatif Di Kabupaten Halmahera Barat 2014**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

“bagaimana peran Pendeta dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat 2014.

Tujuan dan Manfaat Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana peran pendeta dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat 2014.

Manfaat penelitian :

- Manfaat Teoritis.
Berbagai pemikiran, konsep, dan gagasan teoritis yang dikemukakan serta diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosial dan politik pada umumnya, dan bagi pengembangan ilmu politik pada khususnya, terutama menyangkut partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum.
- Manfaat praktis
 - ✓ Memberikan manfaat praktis bagi Pendeta sebagai kepala jemaat dalam menjalankan perannya didalam meningkatkan partisipasi politik warga dalam kegiatan pesta demokrasi.
 - ✓ Memungkinkan adanya penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya untuk lebih menggali dan mengembangkan permasalahan yang diteliti.

Kerangka Teori

Rusadi Kantaprawira (2004, 423) tokoh agama termasuk dalam kekuatan politik yaitu tokoh politik (political figure), kepemimpinan adalah aktifitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan (Ordway Tead dalam Surtato, 2006:12).

Dilihat tugas dan fungsi dari tokoh agama, bisa dikatakan sebagai pemimpin, kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan seseorang (pemimpin atau pengikut-pengikutnya) sehingga orang lain tersebut bertindak laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut, menurut Soejono Soekanto (2000 ; 318) kepemimpinan dibagi atas 2 bagian yaitu :

- a. Kepemimpinan yang bersifat resmi (formal leader) yaitu kepemimpinan yang tersimpul di dalam suatu jabatan.
- b. Kepemimpinan karena pengakuan masyarakat akan kemampuan seseorang untuk menjalankan kepemimpinan (informal leadership).

Kedua contoh kepemimpinan di atas maka kita bisa melihat tokoh agama termasuk pada informal leadership. Kepemimpinan ini mempunyai ruang lingkup yang tanpa batas-batas resmi, karena kepemimpinan demikian didasarkan atas pengakuan dan kepercayaan masyarakat.

Tokoh agama atau pemimpin adalah orang yang menjadi pemimpin dalam suatu agama, seperti : para kiay, ulama, pendeta, pastor dan lain-lain. Keberadaan tokoh agama di masyarakat seringkali lebih di dengar perkataan-perkataannya dari pada pemimpin-pemimpin yang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran didefinisikan sebagai seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan oleh orang tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh Blalock Jr. yang mengatakan bahwa peranan adalah konsep yang dipakai untuk mengetahui pola tingkah laku yang teratur dan relatif bebas dari orang-orang tertentu yang kebetulan menduduki berbagai posisi, dan menunjukkan tingkah laku. jadi dapat dikatakan bahwa peran yang dijalankan oleh individu tersebut berkaitan erat dengan posisi atau kedudukannya dalam suatu bentuk sistem sosial tertentu.

Menurut KBBI Pendeta adalah orang pandai, ulama agama hindu, pertapa dalam cerita-cerita lama, ulama atau pemimpin agama kristen; penderi; pastur.

Pendeta memiliki kedudukan tertinggi di suatu jemaat, dalam hal ini Pendeta memiliki peran diantaranya:

- a. Memberikan sosialisasi atau pemahaman tentang pemilu legislatif
- b. Mampu menggerakkan atau mengkoordinir masyarakat dalam pemilu legislatif agar masyarakat sadar akan pentingnya politik
- c. Pendeta mampu menjadi teladan atau contoh dalam pemilu legislatif
- d. Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu legislatif

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data yang penulis kumpulkan adalah data bentuk kata-kata, kalimat, maupun pencatatan dokumen artinya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan masih dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka relevansi atau frekuensi. (Arikunto, Suharsimi, 2002: 35)

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diambil penulis adalah data kualitatif, sehingga teknik pengumpulan datanya menggunakan:

1. Wawancara

Moleong (2002:52) mengatakan bahwa metode wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti (atau orang yang ditugasi) dengan subyek penelitian atau informan atau sumber data. dalam hal ini pewawancara menggunakan percakapan sedemikian hingga yang

diwawancara bersedia terbuka mengeluarkan pendapatnya. Dalam penelitian ini orang yang diwawancarai adalah Pendeta dan masyarakat yang mengikuti pemilu legislatif.

2. Observasi

Poerwandari (2007:35), observasi barangkali menjadi metode yang paling dasar dan paling tua dari ilmu-ilmu sosial, karena dalam cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. observasi adalah suatu aktivitas dalam mengenal tingkah laku individu dan biasanya diakhiri dengan mencatat hal-hal yang penting dan merupakan studi yang dilakukan dengan sengaja dan secara sistematis melalui proses pengamatan atau gejala-gejala spontan yang terjadi pada saat itu (Poerwandari, 2007:36). Banister dkk (dalam Poerwandari, 2007:37) mengatakan bahwa observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah. Sedangkan menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007:38) observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari arsip atau dokumen-dokumen, yaitu setiap bahan tertulis baik internal maupun eksternal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian (Moleong, 2002: 163).

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan model analisis interaktif, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Pada awal pengumpulan data penelitian sudah harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ia jumpai dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

2. Reduksi data,

yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan - catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman, 1992:16). Reduksi data ini akan secara terus menerus secara penelitian berlangsung.

3. Sajian data,

yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1992:17)

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kegiatan penarikan kesimpulan mencakup pencarian arti atau makna data serta memberi penjelasan. Makna dan arti yang diperoleh tersebut harus diuji kebenaran serta kecocokkannya melalui kegiatan verifikasi. Verifikasi tersebut merupakan validasi data yang disimpulkan (Miles dan Huberman, 1992).

PEMBAHASAN

Peran Pendeta Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilu Legislatif di Kabupaten Halmahera Barat 2014

Pendeta merupakan seorang hamba Tuhan yang merupakan pemimpin agama kristen protestan. Tugas dari seorang pendeta antara lain ialah memimpin ibadah, mensejahterakan jemaatnya, ikut bertanggung jawab dalam tumbuh kembang iman dari jemaatnya, memahami tentang ajaran agama. Pendeta ialah panutan bagi umat kristen protestan, pendeta memberikan teladan bagi jemaatnya dalam keadaan apapun, termasuk pada saat berlangsungnya Pemilu Legislatif.

A. Peran Pendeta dalam pendidikan politik dan sosialisasi Politik

Pendidikan politik ialah pengembangan kesadaran generasi terhadap berbagai problematika kekuasaan dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan politik. pendidikan politik dilakukan dengan berbagai sarana seperti diskusi, ceramah, dan berpartisipasi dalam kegiatan politik. Pendidikan politik merupakan faktor penting bagi terbentuknya sikap politik warganegara yang mendukung berfungsinya sistem pemerintahan yang sehat. Sosialisasi Politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik. sosialisasi politik ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan di mana individu berada, selain itu juga ditentukan interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiaannya.

Pentingnya pendidikan politik ini seperti dinyatakan oleh Y K, Pendeta jemaat

Generasi-generasi muda memerlukan sarana-sarana pendidikan untuk mengetahui tentang pengetahuan, nilai-nilai dan keahlian untuk memelihara pemikiran demokrasi.

Hal serupa juga di sampaikan oleh I S, pendeta jemaat yang tergabung dalam partai politik

Saya selalu melakukan pendidikan politik dan sosialisasi politik pada jemaat yang saya pimpin, lewat khotbah dalam sebuah peribadatan saya menyisipkan pesan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjelang pemilu legislatif, kemudian di saat bertemu dengan jemaat di mana saja, seperti berkumpul dalam kegiatan Gotong royong, kegiatan desa, dan waktu-waktu bersantai. saya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang partisipasi politik, saya memberikan pengertian politik secara umum sesuai dengan pengetahuan saya. Karena disaat berceramah yang hadir tidak hanya masyarakat yang sudah bisa memilih tetapi ada generasi-generasi muda, maka dari itu saya menyampaikan tentang pentingnya partisipasi politik karena manfaat partisipasi politik dalam kehidupan individu maupun kelompok, hal inilah yang mau saya tanamkan kepada generasi muda manfaat dari partisipasi politik itu tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bermanfaat bagi banyak orang. Karena dengan kita mengikuti pemilihan umum kita sudah terlibat secara langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Hal serupa disampaikan oleh E K, masyarakat :

Saya melihat pendeta mempunyai peranan yang penting menjelang pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat karena mayoritas penduduk Kabupaten Halmahera Barat memeluk agama kristen protestan. Menjelang pemilu legislatif

di Kabupaten Halmahera Barat, para pendeta selalu menyisipkan pesan-pesan politik pada saat mereka berkhotbah. Hal tersebutlah yang paling berpengaruh menurut saya dalam hal meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilu legislatif nantinya, karena pesan atau perkataan yang diucapkan oleh pendeta paling di dengarkan oleh jemaat.

Pendapat lain juga dikemukakan I N, mahasiswa bahwa:

Menurut saya pendeta sangat-sangat berperan aktif dalam pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat. Himbauan, ceramah/khotbah atau teladan yang di berikan oleh pendeta sangat mempengaruhi cara berpikir masyarakat yang dulunya masa bodoh terhadap hal-hal yang bersangkutan dengan politik apalagi pemilihan umum karena menurut mereka apapun yang terjadi dalam pemerintah tidak merubah hidup mereka, jadi hal seperti pemilu legislatif hanya membuang-buang waktu saja. Sekarang pemahaman seperti itu mulai menghilang atau memudar. Masyarakat sekarang perlahan mulai aktif dalam berpartisipasi politik.

Menurut S.N.Eisentadt, dalam bukunya “*from generation to generation*” menyatakan bahwa sosialisasi politik adalah komunikasi dengan dan dipelajari dari manusia lain, dengan siapa individu-individu yang secara bertahap memasuki beberapa jenis relasi-relasi umum. Oleh Mochtar Mas’oed disebut dengan transmisi kebudayaan. Demikian halnya Alfian mengartikan pendidikan politik sebagai usaha sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat, sehingga mereka mengalami dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik yang ideal yang hendak dibangun. Hasil dari penghayatan itu akan melahirkan sikap dan perilaku politik baru yang mendukung sistem politik yang ideal tersebut, dan bersamaan dengan itu lahir pula kebudayaan politik baru. Dari pandangan Alfian ada 2 (dua) hal yang perlu diperhatikan yakni: *pertama* sosialisasi politik hendaknya dilihat sebagai suatu proses yang berjalan terus menerus selama peserta itu hidup. *Kedua* politik dapat berwujud transmisi yang berupa pengajaran secara langsung dengan melibatkan komunikasi informasi, nilai-nilai atau pesan-pesan mengenai politik secara tegas. Proses mana berlangsung dalam keluarga, sekolah, kelompok pergaulan, kelompok kerja, media massa atau kontak politik langsung.

Berdasarkan pendapat dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa peran pendeta dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat tahun 2014 lewat pendidikan politik dan sosialisasi politik merupakan proses penanaman nilai-nilai dibidang politik yang dilakukan secara sengaja, baik formal maupun informal, dilakukan terus menerus dari generasi ke generasi agar warga negara memiliki kesadaran untuk melakukan hak dan kewajiban secara demokrasi dan bertanggung jawab. sosialisasi politik merupakan suatu proses yang memungkinkan seorang individu bisa mengenali sistem politik, yang kemudian menentukan sifat persepsi-persepsinya mengenai politik serta reaksi-reaksinya terhadap gejala politik, melalui sosialisasi politik individu-individu diharapkan mampu dan mau berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan politik.

B. Peran Pendeta dalam komunikasi politik

Komunikasi politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan

kebijakan pemerintah. Seperti yang disampaikan oleh inisial A S, pendeta jemaat dan pengus partai politi

Ketika saya menyampaikan khotbah atau ceramah pada jemaat, saya sering menyampaikan tentang pentingnya partisipasi politik masyarakat, seperti pesan yang di sampaikan oleh pemerintah Kabupaten Halmahera barat bahwa selalu mengingatkan warga jemaat agar ikut dalam pemilu legislatif. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk komunikasi politik antara saya dengan jemaat dan pemerintah dengan pendeta.

Ada pun tanggapan informan terhadap peran pendeta dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang dikemukakan oleh inisial M T, nelayan, bahwa:

Selalu ada ceramah, khotbah atau pesan politik yang disampaikan kepada masyarakat menjelang ataupun pada saat pemilu legislatif. Menurut saya apa yang disampaikan oleh pendeta itu baik karena pendeta menghimbau kepada masyarakat untuk menciptakan keadaan yang aman dan kondusif selama berlangsungnya pemilu legislatif.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh inisial K G S, mahasiswa, bahwa:

Pendeta selalu memberikan khotbah atau pesan politik kepada masyarakat ketika menjelang pemilu legilatif di Kabupaten Halmahera Barat. Dan menurut saya apa yang disampaikan para pendeta patut diikuti karena merupakan kepentingan masyarakat pada umumnya.

Dari jawaban para informan diatas, dapat dilihat bahwa menjelang dan pada saat berlangsungnya pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat para pendeta berperan aktif dalam menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi aktif pada pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat.

Pendapat lain dikemukakan oleh L.T, mahasiswa bahwa:

Menurut saya masyarakat perlu diberikan himbauan atau pemahaman oleh pendeta menjelang pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat, untuk menghindari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan seperti golput dan sikap apatis.

Kemudian E K mahasiswa, megemukakan pendapatnya bahwa:

Pendeta berperan aktif dalam menghimbau masyarakat menjelang pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat. Sekarang ini kepercayaan masyarakat kepada pemerintah sudah berkurang, masyarakat sudah terlanjur kecewa kepada pemerintah. Dengan adanya himbauan pendeta yang menjadi panutan masyarakat, maka masyarakat menjadi lebih aktif lagi berpartisipasi politik pada pemilu legislatif.

Hal senada juga disampaikan oleh inisial B K, pengurus Organisasi Masyarakat :

Pada saat pendeta memberikan khotbah dan dalam isi khotbahnya pendeta ikut menyampaikan tentang pemilu legislatif, maka pendeta sudah melakukan komunikasi politik.

Hal yang sama juga diberikan oleh inisial K G S, Mahasiswa:

Komunikasi politik yang dilakukan oleh pendeta, lewat tugas dan fungsinya sebagai seorang Ketua Jemaat melalui, khotbah atau ceramah serta tindakan-tindakan yang ia perbuat dalam rangka meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilu legilatif di Kabupaten Halmahera Barat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dilihat bahwa peran pendeta dalam komunikasi politik ialah pada saat pendeta menyampaikan pesan-pesan politik kepada jemaat lewat khotbah atau ceramah serta tindakan-tindakan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat.

Komunikasi politik menurut Maswadi Rauf dilihat dari dua dimensi yaitu komunikasi politik sebagai sebuah kegiatan politik dan sebagai kegiatan ilmiah. Komunikasi sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain. Kegiatan ini bersifat empirik, karena dilakukan secara nyata dalam kehidupan sosial. Sedangkan sebagai kegiatan ilmiah, komunikasi politik adalah salah satu kegiatan politik dalam sistem politik (Rauf, 32-33)

Harsono Suwardi (1997) komunikasi politik dapat dilihat dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Dalam arti sempit komunikasi politik adalah setiap bentuk penyampaian pesan, baik dalam bentuk lembaga-lembaga maupun dalam bentuk kata-kata tertulis atau terucap, ataupun dalam bentuk isyarat yang mempengaruhi kedudukan seseorang yang ada dalam suatu struktur kekuasaan tertentu. Dalam arti luas, komunikasi politik adalah setiap jenis penyampaian pesan, khususnya yang bermuatan informasi politik dari suatu sumber kepada sejumlah penerima pesan.

Berdasarkan pendapat dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa peran pendeta dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat tahun 2014 lewat komunikasi politik adalah penyampaian pesan-pesan politik oleh pendeta kepada masyarakat atau jemaat agar masyarakat menjadi sadar akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pemilu legislatif.

C. Peran Pendeta dalam Partai Politik

Menurut Eddi Wibowo, T. Saiful Bahri, dan Hessel Nogi S. Tangkilisan (Efriza 2012 : 214) Partai Politik, adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Fungsi partai politik yaitu partai sebagai sarana komunikasi politik, sebagai sarana sosialisasi politik, sebagai sarana rekrutmen politik dan sebagai sarana pengatur konflik. Pendeta yang tergabung dalam partai politik menjalankan fungsi partai untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat.

Pendapat lain dikemukakan oleh inisial N M pendeta jemaat dan pengurus salah satu partai politik bahwa: *Saya merasa masih banyak aspirasi masyarakat yang harus diperjuangkan diluar dari jemaat yang saya layani, termasuk diluar agama kristiani, karena salah satu dari fungsi partai politik adalah menampung aspirasi dari masyarakat. Itu sebabnya kenapa saya ikut tergabung dalam partai politik.*

Beberapa pendeta tertarik menekuni bidang politik secara aktif diluar dari fungsi dan jabatannya sebagai seorang pemimpin dalam jemaatnya. Pelayanan dipahami sebagai tugas hidup yang penuh tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat pada umumnya ditengah kondisi kehidupan yang semakin sulit akibat

para politisi yang tidak menjalankan tugas pengabdianya kepada masyarakat dengan baik.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh inisial. N M, pendeta jemaat bahwa: *Tugas para pendeta yang terjun kedalam dunia politik antara lain ialah menampung aspirasi dan pendapat masyarakat, terlibat dalam mensosialisasikan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum.*

Pendapat lain dikemukakan oleh inisial A W D, mahasiswa bahwa: *Pendeta yang tergabung dalam partai politik jelas-jelas sangat berperan aktif dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat karena partai politik adalah merupakan salah satu wadah untuk menampung aspirasi dari masyarakat, merekrut orang-orang yang di anggap mampu/memiliki kemampuan dalam bidang politik hal tersebutlah yang membuat masyarakat ikut berpartisipasi politik, karena orang yang mereka anggap sebagai panutan atau teladan ada dalam partai politik.*

Pendapat lain juga di kemukakan oleh I N pengurus organisasi masyarakat:

Pendeta dalam partai politik itu jelas berperan aktif dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat karena partai politik itu bisa memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi politik dalam sebuah masyarakat (sosialisasi politik) di partai politik pendeta lebih leluasa untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi politik. Tidak terikat pada sebuah jemaat, tetapi menyangkut masyarakat luas.

Pendapat lain juga di sampaikan oleh inisial R K, mahasiswa bahwa: *Masyarakat sudah kehilangan kepercayaan kepada pemerintah sehingga sosok pendeta sangat diperlukan untuk menciptakan kembali kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dan hal-hal lain yang tidak kita inginkan bersama seperti bersikap apatis dan golput.*

Adapun pendapat dari P T, tokoh adat :

Rata-rata masyarakat atau jemaat sudah tidak percaya kepada pemerintah karena janji-janji yang disampaikan pada saat kampanye tidak terealisasikan setelah mereka menjabat sebagai anggota legislatif. Situasi seperti inilah butu sosok seorang pendeta karena menurut saya pendeta memiliki kemampuan menggerakkan atau mengkoordinir masyarakat dalam pemilu legislatif, agar masyarakat sadar akan pentingnya politik dan mampu menjadi teladan atau contoh dalam pemilu legislatif.

Beberapa pendapat di atas dapat dilihat bahwa peran pendeta dalam partai politik untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat adalah sosialisasi politik atau pendidikan politik, komunikasi politik dan menampung aspirasi masyarakat secara luas tidak terbatas hanya sebuah jemaat.

Menurut Faisal Siagian (Efriza 2012 : 215) partai politik adalah organisasi yang menyalurkan aspirasi masyarakat.

Menurut Miriam Budiardjo (Efriza 2012 : 216) partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama.

Fungsi partai politik. Miriam Budiardjo (1986: 163-164):

- Partai politik sebagai sarana komunikasi politik berfungsi mengkomunikasikan masyarakat (mereka yang diperintah"ruled") arus

ke atas terhadap pemerintah (mereka yang memerintah “ruler”) artinya partai mengakomodasikan sikap-sikap dan tuntutan masyarakat yang diagregasikan dalam kepentingan partai terhadap pemerintah yang berkuasa, dan juga arus ke bawah dalam arti parpol turut memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah.

- Partai sebagai sarana sosialisasi politik adalah penanaman nilai-nilai ideologi dan loyalitas kepada Negara dan Partai. Bagi bangsa Indonesia yang termasuk Negara berkembang mempunyai sifat yang heterogen dan parpol secara ideal dapat membantu meningkatkan identitas nasional dan pemupukan integrasi nasional.
- Partai sebagai rekrutmen politik, yaitu proses melalui mana partai mencari anggota baru dan mengajak orang yang berbakat untuk berpartisipasi dalam proses politik. Rekrutmen dapat dilakukan terhadap siapa saja dari seluruh lapisan masyarakat. Dengan rekrutmen tersebut partai dapat menjamin kuantitas dan kelestarian, juga sekaligus dapat menjadi seleksi calon-calon pemimpin bangsa.
- Partai sebagai sarana pengatur konflik, adalah mengatur segala potensi konflik yang ada.

Berdasarkan pendapat dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa peran pendeta dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat tahun 2014, lewat partai politik adalah pendeta melakukan tugas fungsi partai yaitu sosialisasi politik, komunikasi politik, rekrutmen dan sarana pengatur konflik, pendeta juga ikut dalam kampanye politik dan menampung aspirasi masyarakat.

D. Peran Pendeta dalam Badan Legislatif

Badan Legislatif (DPR, DPRD dan DPD) adalah lembaga kenegaraan yang memiliki tugas untuk membuat peraturan (Undang-undang) dan mengontrol badan eksekutif.

Ada pun tanggapan informan tentang peran pendeta dalam Badan Legislatif dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang dikemukakan oleh inisial. J.D.B: *Pada saat saya telah menjabat sebagai anggota legislatif, hal yang saya lakukan ialah menjalankan fungsi legislatif yang pastinya membuat undang-undang dan mengontrol pengambil kebijakan. Kemudian memperjuangkan aspirasi-aspirasi masyarakat. Hal yang saya lakukan selanjutnya adalah yang menemui para warga guna untuk menyampaikan kembali apa yang akan dilakukan selama menjabat. Dan juga menampung kembali aspirasi masyarakat, serta berusaha meningkatkan kembali kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dengan menyampaikan pesan-pesan politik karena masyarakat merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam suatu pemerintahan, apalagi negara Indonesia merupakan negara demokrasi.*

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh inisial. Y K *Setelah saya menjabat sebagai anggota legislatif yang saya lakukan adalah merealisasikan program-program yang saya kampanyekan pada saat masa kampanye pemilu legislatif. Selain itu saya menjalankan tugas-tugas di kantor DPRD, dan pastinya saya selalu menampung aspirasi masyarakat.*

Pendapat lain dikemukakan oleh inisial B.K Menurut saya hal yang dilakukan oleh para anggota legislatif setelah terpilih adalah para anggota legislatif melaksanakan program-program yang mereka susun dan tentunya para anggota legislatif menampung berbagai aspirasi para masyarakat dan kemudian merespon aspirasi para masyarakat tersebut.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh inisial A W D:

Hal-hal yang dilakukan oleh anggota legislatif ialah menampung seluruh keinginan bahkan keluhan para masyarakat, anggota legislatif juga membuat dan bahkan memperbaharui serangkaian peraturan perundang-undangan.

Pendapat lain dari K,G.S, Mahasiswa : *semakin banyak pendeta yang menjadi anggota legislatif maka semakin bagus pemerintah di kabupaten halmahera barat, karena kemampuan pendeta yang pada dasarnya seorang pemimpin jemaat dan pendeta dibina sesuai dengan iman dan keyakinan agama.*

Dengan adanya pendeta yang menjadi anggota legislatif, maka tingkat kepercayaan masyarakat meningkat karena adanya sosok panutan dalam pemerintah. Kembalinya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah mengurangi angka presentase tidak ikut memilih dalam pemilu legislatif(golput).

Menurut sumber: KPU Kabupaten Halmahera Barat tahun 2014, Tokoh Agama Kristen, dalam hal ini pendeta yang terlibat dalam pencalonan anggota legislatif tahun 2004 ialah sebanyak 4 orang yang menjadi anggota legislatif 1 orang, pada tahun 2009 sebanyak 8 orang yang menjadi anggota legislatif 2, dan pada tahun 2014 ialah sebanyak 11 orang dan yang menjadi anggota legislatif sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah calon anggota legislatif dari tahun ke tahun.

Mengenai fungsi dan badan legislatif, Sanit (1985 : 204) bahwa memuaskan kehendak masyarakat atau keamanan umum, adalah esensi dari fungsi anggota legislatif selaku wakil rakyat. Perlu di ingatkan bahwa badan legislatif merupakan salah satu unit dari suatu sistem politik. anggota masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok kepentingan juga merupakan salah satu aspek jaringan kekuasaan disamping eksekutif dan lembaga lainnya. Maka anggota badan tersenut perlu mempertimbangkan berbagai kehendak atau opini yang ada, baik yang datang perorangan, berbagai kesatuan individu seperti kekuatan politik, kelompok kepentingan eksekutif tersebut. Sehingga, para wakil rakyat dituntut untuk menyelaraskan berbagai kehendak atau opini tersebut dalam proses perumusan dan putusan kebijakan. Berkenan dengan fungsi legislatif yang paling penting adalah

1. Membuat *policy* (kebijakan) dan pembuat undang-undang. Untuk ini badan legislatif diberi hak inisiatif, hak. Untuk mengadakan amandemen terhadap undang-undang yang disusun pemerintah dan hak butget.
2. Mengontrol badan eksekutif, dalam arti menjaga supaya semua tindakan eksekutif sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan untuk menyelenggarakan tugas badan perwakilan rakyat diberi hak-hak kontrol khusus.

Dari berbagai pernyataan dan teori yang dikemukakan diatas, bahwa dapat dilihat peranan pendeta sangatlah penting dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat, peran-peran tersebut ialah meningkatkan kepercayaan kepada pemerintah, mengurangi angka

presentase tidak ikut memilih dalam pemilu legislatif(golput), melakukan sosialisasi politik atau pendidikan politik lewat ceramah atau khotbah, dan juga terjun langsung dalam kampanye politik serta menjalankan fungsi-fungsi dari badan legislatif yaitu membuat undang-undang dan mengontrol badan eksekutif

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa:

1. Peran pendeta dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat lewat pendidikan politik dan sosialisasi politik pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kabupaten Halmahera Barat adalah dengan adanya ceramah, khotbah atau bahkan himbauan dari pendeta kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat tahun 2014, maka banyak masyarakat yang akhirnya ikut berpartisipasi pada pemilu legislatif dengan cara memilih para wakil rakyat. Dengan begitu, pendeta ikut mengurangi tingginya angka golput pada pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat tahun 2014.
2. Peran pendeta dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat lewat komunikasi politik pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kabupaten Halmahera Barat adalah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Himbauan dari pendeta kepada masyarakat baik berupa ceramah, khotbah ataupun nasihat merupakan hal penting untuk dilakukan oleh para pendeta. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat tidak terlalu peduli dengan adanya pemilu legislatif yang menurut mereka hanya membuang waktu dan tidak memberikan dampak apapun dalam kehidupan mereka (sikap apatisisme).
3. Peran pendeta dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat lewat partai politik pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kabupaten Halmahera Barat adalah melakukan sosialisasi, kampanye, menampung aspirasi masyarakat dan rekrutmen politik. Dilakukan untuk menampung aspirasi masyarakat luas tidak hanya jemaat, hal tersebutlah yang membuat meningkatnya partisipasi politik, karena masyarakat menganggap orang yang mereka percaya bisa tergabung dalam partai politik jadi aspirasi mereka bisa di perjuangkan
4. Peran pendeta dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat lewat Badan Legislatif pada pemilu legislatif di kabupaten Halmahera Barat adalah memperjuangkan aspirasi masyarakat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah Sekarang ini kepercayaan masyarakat kepada pemerintah menurun, ini disebabkan karena masyarakat merasa kebijakan-kebijakan pemerintah tidak mengubah kehidupan masyarakat. Masyarakat menilai pemerintah cenderung mengambil kebijakan sesuai dengan kebutuhan pemerintah, tanpa memperhatikan kepentingan masyarakat.

B. Saran

1. Perlu adanya pemberdayaan politik masyarakat, dengan cara mengadakan penyuluhan melalui event-event politik.
2. Pemerintah perlu bekerja sama dengan pendeta atau tokoh-tokoh agama agar selalu menghimbau masyarakat untuk berpartisipasi politik
3. Pendeta yang telah menjadi wakil rakyat harus menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin, agar masyarakat tidak merasa dikesampingkan dan masyarakat ikut terus berpartisipasi dalam pemilu legislatif di Kabupaten Halmahera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Arifin Rahman. 2002. *Sistem Politik Indonesia*. Surabaya, SIC
- Bouman BAM. 2006. *A system's approach to the analysis of crop water productivity*. Agric. Syst. 87:249-273.
- Budiardjo, Miriam. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Huntington, S.P & Nelson, J.M. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kamaruddin. 2003. *Partai Politik Islam di Pentas Reformasi; Refleksi Pemilu 1999 untuk Pemilu*. Jakarta: Visi Publishing
- KPU (KOMISI PEMILIHAN UMUM) Kabupaten Halmahera Barat
- Poerwadarminta 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Utama. Jakarta
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Poerwandari, E. Kristi. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Ruslan, Utsman Abdul Mu'iz. 2000. *Tarbiyah Siyasiah: Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*. Jakarta
- Sastroatmodjo, Sudijono 1995, *Perilaku Politik*, IKIP Semarang Press: Semarang
- Soewarno Handoyo Ningrat, 1980. *Pengantar Ilmu Studi Administrasi dan Manajemen*, CV. Haji Mas agung Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syafiie, Kencana Inu, 2009. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung: PT Refika aditama
- Soedarsono, 2005. *Mahkamah Konstitusi Pengawal Demokrasi*. Jakarta. Setjen dan Kepanitraan MKRI

Surtato, 2006, *Dasar-dasar kepemimpinan administrasi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University

Surbakti, Ramlan. 1999. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo

Syarbaini, 2002, *Sosiologi dan Politik*. Jakarta. Ghalia Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan perwakilan Rakyat Daerah. Jakarta : Redaksi Sinar Grafik

<http://05sagitarius.wordpress.com/2009/06/01/partisipasi-politik/>

<http://alkhazim26.wordpress.com/2010/02/10/struktur-politik/>

Filename: @BCL@9C0588E6
Directory: C:\Windows\system32
Template: C:\Users\Toshiba\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dot

m

Title:
Subject:
Author: Van
Keywords:
Comments:
Creation Date: 5/5/2015 7:26:00 AM
Change Number: 8
Last Saved On: 5/5/2015 7:30:00 PM
Last Saved By: Toshiba
Total Editing Time: 89 Minutes
Last Printed On: 5/5/2015 7:31:00 PM

As of Last Complete Printing

Number of Pages: 15
Number of Words: 6,062 (approx.)
Number of Characters: 34,557 (approx.)